

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi pemberdayaan masyarakat melalui Poktan Subur Tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan, motivasi, serta peran dari berbagai unsur masyarakat untuk membentuk masyarakat agar lebih berdaya, dengan memaksimalkan potensi serta keterampilan yang mereka miliki. Menurut Bapak H. Jemur selaku ketua poktan subur tani, pemberdayaan untuk masyarakat petani perlu dilakukan. Pemberdayaan tersebut mampu menjadikan para petani menjadi lebih mandiri dan memiliki potensi yang bisa dikembangkan. Pada dasarnya setiap masyarakat memiliki potensinya masing-masing, ketika potensi tersebut dikembangkan mampu menjadikan masyarakat lebih maju dan sejahtera.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan yang jelas, agar mencapai target yang diinginkan, maka dari itu diperlukan suatu strategi kerja yang tepat untuk mempermudah proses pemberdayaan tersebut. Secara umum strategi merupakan proses atau suatu cara yang digunakan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani merupakan salah satu upaya yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan serta keterampilan masyarakat tani dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki sehingga masyarakat petani lebih berdaya dan mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka serta mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi para petani.

Dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti pada kelompok tani subur tani Desa Doroampel, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung, poktan subur tani memiliki beberapa strategi pemberdayaan yang ditujukan untuk anggota poktan agar menjadi petani yang mandiri dan berdaya, yaitu :

1. Program penyuluhan.

Penyuluhan adalah suatu proses memberikan penerangan kepada masyarakat tentang segala sesuatu yang belum diketahui dengan jelas secara terus-menerus hingga segala sesuatu yang diterangkan benar-benar dapat dipahami, dihayati dan dilaksanakan oleh masyarakat.⁹⁷ Penyuluhan pertanian merupakan salah satu pemberdayaan petani dan juga keluarga serta seluruh masyarakat yang berkecimpung di bidang pertanian melalui kegiatan pendidikan non formal. Selain memperoleh wawasan terkait pertanian, melalui kegiatan tersebut para petani mampu mengatasi permasalahan yang ada didirinya sendiri baik di bidang ekonomi, social ataupun politik, sehingga peningkatan pendapatan serta kesejahteraan mereka dapat segera tercapai.

Dalam kegiatan penyuluhan ini terdapat dua pihak yaitu, pihak penyuluh dan pihak yang disuluh. Penyuluh pertanian adalah kelompok yang memiliki peran untuk memberikan ilmu pengetahuan atau bimbingan kepada masyarakat untuk mengatasi segala permasalahan terkait dengan

⁹⁷ Mohamad Ikbah Bahua, *Kinerja Penyuluh Pertanian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal.9.

pertanian, sedangkan yang disuluh adalah kelompok masyarakat yang diharapkan mampu menerima penyuluhan pertanian.

Penyuluhan merupakan salah satu strategi yang digunakan poktan subur tani untuk memberdayakan anggota. Karena mayoritas anggota poktan subur tani hanya berprofesi sebagai petani, maka dari itu dengan diadakannya penyuluhan ini mampu menjadikan anggota poktan lebih mandiri dan berdaya sehingga mampu mengatasi segala permasalahan yang dihadapi khususnya dibidang pertanian.

Kegiatan penyuluhan ini diadakan oleh poktan subur tani sesuai dengan kondisi, misalnya pada saat awal tanam. Sebelum melakukan sebar benih pengurus, anggota poktan subur tani dan PPL (penyuluh pertanian lapangan) biasanya melakukan pertemuan untuk membahas jadwal sebar benih dan petugas PPL memberikan informasi terkait dengan tebar benih, pola tanam, pupuk, serta obat untuk mengatasi hama tanaman dan menyarankan untuk mengikuti teknologi dari penyuluh mulai dari masa tanam hingga panen. Penyuluhan ini juga sangat bermanfaat bagi anggota poktan, karena kita bisa memperoleh ilmu atau informasi baru terkait dengan pertanian yang tidak kita dapatkan ketika dibangku sekolah.

Pada program penyuluhan ini keaktifan dari anggota poktan sangat penting karena dengan adanya penyuluhan dari petugas PPL mampu membantu menyelesaikan permasalahan yang ada, memberikan informasi

baru terkait dengan pertanian yang tidak didapatkan dari pendidikan formal.

Tujuan poktan subur tani mengadakan kegiatan penyuluhan yaitu untuk menumbuhkan perubahan pada diri para petani dengan memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman terkait dengan pertanian sehingga mampu meningkatkan hasil produksi pertanian mereka. Hal tersebut dilakukan agar visi dari poktan subur tani bahwa poktan mewujudkan masyarakat tani yang mandiri dan sejahtera dapat tercapai.

2. Program Pengembangan Teknologi.

Teknologi mampu mendorong perubahan tatanan kelembagaan di pedesaan dan perubahan kelembagaan sangat berdampak pada struktur tenaga kerja serta pendapatan masyarakat di desa.⁹⁸ Sehingga dapat dikatakan bahwa perkembangan teknologi saat ini sangat mempengaruhi di setiap aspek kehidupan masyarakat, seperti halnya pertanian. Jika sebelumnya banyak masyarakat petani yang menggunakan cara tradisional, maka dengan adanya program pengembangan teknologi pertanian tersebut, diharapkan para petani dalam mengelola lahan milik mereka dengan menggunakan cara modern.

Dalam memanfaatkan potensi dan mengembangkan sektor pertanian diperlukan suatu pengembangan teknologi. Salah satu faktor yang mampu

⁹⁸ Sri Nuryanti dan Desa K.S. Swastika, "Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian", *Forum Penelitian Argo Ekonomi*, Vol.29 No.2, Desember 2011, hal.122.

menentukan kesuksesan dalam produksi pertanian adalah tersedianya alat pertanian. Dengan adanya perkembangan zaman, mampu memunculkan alat-alat pertanian modern yang bisa mempermudah para petani dalam mengelola lahannya. Selain itu teknik menanam modern juga sangat berpengaruh terhadap jumlah hasil panen.

Program pengembangan teknologi yang diadakan oleh poktan subur tani dilaksanakan bersamaan dengan program dinas pertanian yang kemudian ilmu yang didapatkan ketika kegiatan tersebut disampaikan ke anggota poktan subur tani. Program pengembangan teknologi ini berupa pengembangan teknologi terbaru, metode – metode tanam, atau teknologi pertanian yang ramah lingkungan serta mengedepankan sumberdaya local. Pengoptimalan penggunaan teknologi modern milik poktan subur tani seperti traktor untuk membajak sawah dan juga combine yang merupakan mesin panen padi bisa digunakan untuk meningkatkan produktifitas dan mempercepat kinerja pertanian.

Selain itu program pengembangan teknologi terkait dengan sistem tanam juga diadakan oleh poktan subur tani. Seperti pengaplikasian sistem tanam jajar legowo untuk tanaman padi. Sistem tanam jajar legowo merupakan suatu inovasi pola tanam dengan berselang seling antara dua atau lebih baris tanaman kemudian diselingi satu baris kosong. Tujuan dari sistem tanam jajar legowo ini yaitu dengan memanfaatkan radiasi matahari pada tanaman yang berada di pinggir petakan diharapkan tanaman tersebut mampu memberikan hasil yang lebih banyak dan dengan menggunakan

sistem tanam tersebut mampu mempermudah saat pemupukan dan pengendalian hama. Pengenalan serta penggunaan sistem tanam tersebut selain mampu mendapatkan hasil panen yang optimal juga bertujuan untuk meningkatkan pendapatan para petani, sehingga masyarakat petani menjadi lebih sejahtera.

Dengan adanya pengembangan teknologi pertanian diharapkan mampu meningkatkan kualitas hasil pertanian serta mempermudah para petani dalam mendapatkan hasil kerja yang optimal. Teknologi yang digunakan juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan mempertimbangkan beberapa factor seperti kondisi alam, tenaga ahli yang mampu mengoperasikan alat dan pengetahuan masyarakat tentang teknologi pertanian. Karena masih kurangnya ilmu pengetahuan masyarakat khususnya anggota poktan terkait dengan teknologi pertanian maka program pengembangan teknologi ini dirasa perlu untuk dilakukan demi berkembangnya pertanian di Indonesia.

3. Pelatihan keterampilan.

Pelatihan keterampilan merupakan strategi yang dilakukan poktan subur tani untuk memberdayakan anggotanya. Pelatihan adalah proses pembelajaran yang lebih menekankan praktik dari pada teori yang dilakukan seseorang atau kelompok dengan menggunakan pendekatan berbagai pembelajaran dan bertujuan meningkatkan kemampuan dalam satu atau beberapa jenis keterampilan serta untuk meningkatkan kinerja

dari suatu kelompok atau individu. Tujuan dilaksanakannya pelatihan dibidang pertanian yaitu agar masyarakat petani dapat menguasai pengetahuan serta keterampilan yang dilatihkan dalam kegiatan pelatihan sehingga mampu diaplikasikan dalam kegiatan produksi pertanian baik dalam jangka waktu pendek atau jangka waktu lama.⁹⁹

Berbagai pelatihan keterampilan telah dilakukan oleh poktan subur tani. Salah satunya seperti pelatihan pembuatan pupuk organik. Pelatihan pembuatan pupuk organik ini sering diadakan oleh poktan subur tani secara bergotong royong. Bahan baku pupuk organik dapat diperoleh dengan mudah bahkan tidak perlu membeli sehingga tidak memerlukan biaya lebih dalam pembuatannya. Melihat harga pupuk yang terus meningkat, hal tersebut mampu menjadi suatu penghambat pertumbuhan tanaman dan berdampak pada hasil produksi pertanian.

Pelatihan keterampilan ini sangat bermanfaat bagi anggota poktan subur tani, karena dengan menggunakan pupuk organik mampu meningkatkan kualitas hasil panen mereka dan sangat membantu mengurangi biaya produksi untuk pembelian pupuk, selain itu dengan adanya pelatihan keterampilan ini mampu memberikan pekerjaan tambahan bagi para anggota poktan yang mayoritas hanya bekerja sebagai petani. Pupuk organik tersebut bisa digunakan untuk keperluan pribadi dan dijual ke masyarakat, sehingga mampu menambah penghasilan mereka.

⁹⁹ Budi Santoso, *Skema dan Mekanisme Pelatihan : Panduan Penyelenggaraan Pelatihan*, (Jakarta: Terangi, t.t), hal.1-2.

Maka dari itu dengan diadakannya kegiatan pelatihan keterampilan oleh poktan subur tani, tidak hanya menambah keterampilan untuk anggota poktan, namun juga mampu memberdayakan anggotanya dan hal tersebut mampu menjadikan poktan subur tani sebagai kelompok yang kuat dan mandiri, sehingga kehidupan masyarakat petani bisa lebih baik dan sejahtera.

4. Penguatan kelembagaan.

Terdapat strategi lain yaitu penguatan kelembagaan. Kelembagaan yang baik, mampu mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kelembagaan yang ada, sehingga kelembagaan yang ada tersebut mampu memaksimalkan fungsinya dengan baik dan tujuan yang diinginkan mudah tercapai. Target-target yang telah dibuat oleh lembaga tersebut pun juga akan dengan mudah terealisasi.¹⁰⁰

Penguatan kelembagaan ini dilakukan oleh poktan subur tani dengan tujuan untuk menjaga kerukunan dan kebersamaan. Penguatan kelembagaan poktan ini mampu menjaga hubungan antar anggota sehingga poktan dapat berjalan dengan baik hingga saat ini. Penguatan kelembagaan ini berupa :

a. Melakukan pertemuan rutin anggota.

Pertemuan rutin ini dilakukan agar hubungan antar anggota menjadi lebih baik, memberikan wadah untuk saling bertukar informasi

¹⁰⁰ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat...*, hal. 9.

atau menyampaikan informasi yang didapatkan dari pengurus poktan kepada anggota terkait pelatihan – pelatihan atau membahas cara mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi. Dengan adanya pertemuan rutin anggota ini mampu dijadikan strategi yang digunakan untuk memperkuat kelembagaan. Selain itu kegiatan ini mampu menjadikan para petani yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Informasi terkait pertanian selalu disampaikan di pertemuan tersebut dan apabila terjadi suatu permasalahan akan dibahas dan dirundingkan cara untuk menyelesaikan masalah tersebut.

b. Studi banding ke kelompok tani lain.

Studi banding dilakukan ke luar kelompok tani baik di dalam kota atau luar kota untuk mempelajari bagaimana pertanian di daerah lain, hal ini bertujuan untuk menambah ilmu atau informasi tentang tata cara meningkatkan pertanian di poktan subur tani. selain itu bisa juga digunakan untuk memperluas jaringan dalam mengembangkan agribisnis di poktan subur tani. Dengan dilaksanakannya studi banding ini selain digunakan untuk penguatan kelembagaan, juga sangat menguntungkan para petani, karena ketika studi banding ke kelompok lain para petani bisa mempelajari apa yang kurang di pertanian mereka.

c. Penanaman bunga disekitar persawahan dengan bergotong royong.

Penanaman bunga ini sering dilakukan bergotong royong antara anggota poktan bersama dengan penyuluh lapangan. Penanaman bunga

tersebut tidak hanya untuk memperindah area persawahan, tetapi bisa berdampak baik bagi tumbuhan pertanian. Dengan ditanaminya bunga di area persawahan mampu mengalihkan hama tanaman. Contohnya hama belalang, ulat atau wereng, jadi yang seharusnya hama tersebut menyerang tanaman pertanian mampu dialihkan ke bunga-bunga tersebut.

Adanya penguatan kelembagaan tersebut sangat berdampak baik bagi berlangsungnya kegiatan yang ada di poktan subur tani. Ketika semua anggota memiliki rasa solidaritas atau persaudaraan yang tinggi maka poktan mampu bertahan dan berkembang dengan baik sehingga tujuan yang diinginkan segera tercapai.

Untuk mengetahui keberhasilan dari strategi pemberdayaan masyarakat melalui poktan subur tani dalam menyejahterakan masyarakat petani, harus memenuhi beberapa indikator kesejahteraan yaitu¹⁰¹ :

a. Pendapatan yang diperoleh dari masing-masing keluarga

Indikator pendapatan digolongkan menjadi 3 item, yaitu : 1) tinggi, 2) sedang, dan 3) rendah. Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa anggota poktan subur tani, diketahui bahwa tidak semua keluarga petani memiliki pendapatan yang tinggi, khususnya masyarakat yang hanya bekerja sebagai petani. Perolehan hasil panen yang tidak menentu akibat cuaca dan hama juga sangat berpengaruh pada pendapatan yang di peroleh para anggota poktan subur tani.

¹⁰¹ Syamsul Arifin dan Yoyok Soesatyo, *Pertumbuhan Ekonomi...*, hal. 41.

b. Jumlah pengeluaran keluarga

Indikator pengeluaran keluarga digolongkan menjadi 3 item, yaitu 1) tinggi, 2) sedang, dan 3) rendah. Dari hasil wawancara, jumlah pengeluaran keluarga petani berkategori sedang, karena mayoritas pengeluaran hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga untuk modal usaha bertani.

c. Kondisi tempat tinggal dari setiap keluarga

Indikator tempat tinggal dinilai dari 4 item yaitu : 1) jenis atap rumah, 2) dinding, 3) status kepemilikan rumah, dan 4) lantai. Dari hasil observasi penulis, semua anggota poktan telah memenuhi indikator tempat tinggal dengan memiliki atap rumah genteng, dinding rumah dari batu bata atau batako, status kepemilikan rumah yaitu milik sendiri dan mayoritas memiliki lantai keramik.

d. Fasilitas yang dimiliki dalam setiap keluarga

Terdapat beberapa indikator untuk fasilitas tempat tinggal yaitu, yaitu 1) elektronik, 2) penerangan, 3) kendaraan, 4) bahan bakar memasak, dan 5) MCK. Dari hasil observasi penulis, hampir semua anggota poktan telah memenuhi indikator fasilitas tersebut.

e. Kesehatan dari anggota keluarga

Indikator kesehatan keluarga digolongkan menjadi 3 item, yaitu 1) bagus, 2) cukup, dan 3) kurang. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa mayoritas keluarga anggota poktan memiliki kesehatan yang bagus.

f. Tingkat kemudahan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan

Terdapat beberapa indicator kemudahan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan yaitu, 1) mudah, 2) cukup, dan 3) sulit. Dilihat dari hasil wawancara penulis dengan anggota poktan dapat dinilai bahwa tingkat memperoleh pelayanan kesehatan cukup mudah karena hampir semua anggota poktan memiliki BPJS dan jarak tempuh menuju ke Rumah Sakit atau toko obat juga tidak terlalu jauh. Sehingga hal tersebut tidak menyulitkan para petani untuk memperoleh pelayanan kesehatan.

g. Tingkat kemudahan dalam memasukkan anak ke jenjang pendidikan

Terdapat beberapa indicator kemudahan dalam memasukkan anak ke jenjang pendidikan yaitu, 1) mudah, 2) cukup, dan 3) sulit. Dilihat dari hasil wawancara penulis dengan anggota poktan dapat dinilai bahwa tingkat kemudahan dalam memasukkan anak ke jenjang pendidikan yaitu cukup, karena terdapat beberapa anggota poktan yang bisa menyekolahkan anaknya hingga ke jenjang perkuliahan, namun juga ada beberapa yang hanya sampai lulus SMA sederajat. Jadi dapat dikatakan bahwa untuk memasukkan anak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, para petani masih perlu mempertimbangkan, dan juga masih terdapat petani yang lebih menginginkan anaknya untuk bekerja untuk membantu mencari tambahan pendapatan dari pada melanjutkan pendidikan.

h. Tingkat kemudahan dalam mendapatkan fasilitas transportasi

Terdapat beberapa indicator kemudahan dalam mendapatkan fasilitas transportasi yaitu, 1) mudah, 2) cukup, dan 3) sulit. Dilihat dari hasil wawancara penulis dengan anggota poktan dapat dinilai bahwa anggota

poktan cukup mudah dalam mendapatkan fasilitas transportasi, karena status kepemilikan dari kendaraan yang mereka gunakan adalah milik sendiri.

Sesuai dengan kajian dari penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh poktan subur tani tersebut mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan para petani dalam mengelola lahan pertaniannya secara efektif dan efisien dengan cara yang lebih modern, namun hal tersebut belum sepenuhnya mampu mensejahterakan masyarakat petani, karena masih terdapat beberapa masyarakat petani yang belum memenuhi indikator kesejahteraan.

B. Faktor penghambat dan faktor pendukung pemberdayaan masyarakat melalui Poktan Subur Tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani

Setelah melakukan penelitian di poktan subur tani, penulis menemukan beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui poktan subur tani, diantaranya:

1. Faktor penghambat

Dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat tentu terdapat beberapa penghambat. Faktor penghambat pertama yaitu sumber daya manusia. Sumberdaya manusia merupakan modal dan kekayaan yang terpenting dari setiap kegiatan manusia. Dalam suatu proses pembangunan, SDM menjadi subjek dari objek pembangunan.¹⁰² Petani yang ada di desa ini masih kurang dalam hal pengetahuan terbaru tentang pertanian dan

¹⁰² Mikael Eukarista Tewu, Peranan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Aktivitas Kelompok Tani di Desa Tember, *e-journal Acta Diurna*, Vol 4, No.3 Tahun 2015.

cenderung menggunakan cara lama dalam menjalankan usaha tani mereka sehingga sulit untuk diajak berkembang. Hal tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat petani, jika masyarakat enggan untuk berkembang dan tidak memiliki kemauan untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan.

Faktor penghambat kedua yaitu kurangnya modal. Modal juga menjadi penghambat berkembangnya usaha tani. Modal adalah suatu hal yang sangat penting dalam suatu usaha, tanpa adanya modal usaha tersebut kegiatan produksi tidak bisa berjalan seperti yang diharapkan. Modal diperlukan dalam segala bentuk usaha mulai dari skala kecil hingga skala besar.¹⁰³ Banyak para petani yang sudah merasa cukup dan tidak ingin mengembangkan usaha taninya karena modal yang mereka miliki hanya cukup untuk memenuhi biaya produksi dan biaya kehidupannya. Maka dari itu kurangnya modal dianggap sebagai salah satu faktor penghambat kegiatan pemberdayaan masyarakat petani.

Faktor penghambat ketiga yaitu cuaca. Cuaca yang selalu berubah-ubah sangat mempengaruhi usaha tani yang ada di Desa Doroampel. Tanaman pertanian sangat bergantung pada pola cuaca yang ada, karena sebagai acuan dalam memilih untuk menanam tanaman apa yang cocok, jika tidak memperhatikan faktor cuaca tersebut kemungkinan terbesarnya adalah gagal panen. Apabila terjadi gagal panen maka sangat

¹⁰³ Ibnu Ismail, “*Modal: Pengertian, Sumber, Jenis, dan Manfaat Modal*”, (<https://accurate.id/akuntansi/pengertian-modal/>, diakses pada Tanggal 11 April 2021, Pukul 20.15)

mempengaruhi hasil produksi pertanian. Ketika menanam tanaman pertanian para petani tidak bisa selalu menanam tanaman yang sama karena ada kendala cuaca ini, jadi para petani harus menyesuaikan dengan cuaca saat ini. Begitu juga kegiatan pemberdayaan. Misalnya pada program penyuluhan, pembahasan yang dilakukan itu juga harus disesuaikan dengan kondisi di lapangan.

Dengan munculnya berbagai faktor penghambat tersebut tidak mengurungkan niat para pengurus poktan untuk tetap melaksanakan strategi pemberdayaan demi meningkatkan kesejahteraan para anggota poktan subur tani.

2. Faktor pendukung

Dalam pelaksanaan strategi pemberdayaan masyarakat petani yang dilakukan oleh poktan subur tani, tentu terdapat pula faktor pendukung kegiatan tersebut. Pertama, dukungan dari pemerintah. Dukungan dari pemerintah seperti adanya subsidi pupuk, obat dan lainnya. Hal tersebut sangat membantu mengurangi biaya produksi sehingga para petani mampu meningkatkan hasil produksi pertaniannya. Selain itu adanya program pemberdayaan dari pemerintah juga sangat membantu pemberdayaan masyarakat petani yang ada di desa ini. Program pemberdayaan tersebut sangat mendukung berkembangnya pengetahuan dan keterampilan dari para petani. Contohnya seperti program pengembangan teknologi, program pemerintah sistem tanam jajar legowo

sangatlah berpengaruh pada peningkatan hasil produksi petani. Selain itu dengan sistem tanam tersebut juga sangat mempermudah petani untuk proses pemupukan dan mengatasi hama.

Kedua, dukungan dari Badan Penyuluh Pertanian (BPP), Badan penyuluh pertanian ini sangat berpengaruh bagi berkembangnya pertanian yang ada, karena semua keputusan terkait berjalannya pertanian ini juga atas musyawarah dari ketua dan pengurus poktan bersama dengan penyuluh pertanian lapangan. Seperti saat terjadi wabah atau hama dan ketika ada teknologi terbaru, pihak BPL memberikan informasi secara rinci, sehingga masyarakat petani mampu mengatasi wabah atau hama tersebut dan juga bisa mengikuti perkembangan teknologi khususnya dibidang pertanian.

Ketiga, antusiasme dari masyarakat. Antusiasme dari masyarakat juga sangat berpengaruh bagi terlaksananya kegiatan pemberdayaan masyarakat. Ketika masyarakat memiliki minat yang tinggi untuk menambah ilmu pengetahuan , memiliki keinginan untuk berubah menjadi lebih baik dan berkembang maka semua program atau strategi pemberdayaan dapat berjalan dengan lancar. Karena kegiatan pemberdayaan masyarakat yang diadakan oleh poktan subur tani dilaksanakan dengan bergotong royong dan juga sangat mengedepankan hubungan baik antara sesama anggota poktan subur tani.

Sesuai dengan kajian dari penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya faktor penghambat dan juga faktor pendukung yang dapat mempengaruhi kegiatan pemberdayaan poktan subur tani tidak menjadi suatu halangan untuk merealisasikan strategi yang telah direncanakan oleh poktan subur tani.